W ARNA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

PROGRAM PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI RA DIPONEGORO 84 KEDUNGWRINGIN

Fitri Lestari
RA Diponegoro 84 Kedungwringin
qolbyifah@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are 1). To find out the habit of pronouncing short letters in early childhood at RA Diponegoro 84 Kedungwringin. 2) To find out efforts to instill religious character in students through the habit of reciting short letters in early childhood at RA Diponegoro 84 Kedungwringin. 3) To find out what factors influence the cultivation of religious character in the formation of religious character through the habit of reciting short letters in early childhood at RA Diponegoro 84 Kedungwringin. The approach used in this study is a qualitative approach. The research location and objectives are located at RA Diponegoro 84 Kedungwringin. The methods used are observation, interviews and documentation. The research results show that 1) getting used to pronouncing short letters in early childhood is a routine activity carried out by all students in the class. This activity is carried out after praying and before learning begins. This activity is carried out so that students have good habits and are able to think and behave in accordance with religious teachings. 2) Efforts to instill religious character in students through the habit of reciting short letters in early childhood at RA Diponegoro 84 Kedungwringin. a) read short letters every day when you finish reading the prayer. b) guide children in pronouncing the letters they read for those who are not yet able to read them. c) get used to reading prayers before and after studying, d) advise students not to be noisy. When reading prayers and short letters, e) get children used to reading hijaiyah letters more, f) tell them about the advice or main content contained in the letters they have read. 3) factors that influence the cultivation of religious character in the formation of religious character in students through the habit of reciting short letters in early childhood at RA Diponegoro 84 Kedungwringin in the form of a) low student thinking patterns resulting in a lack of concentration during activities. b) support and attention from parents. c) influence from friends on gadgets and television, d) lack of habit in pronouncing short letters.

Keywords *: Habituation; Reciting Short Letters; Character, Early Childhood.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. 2) Untuk mengetahui upaya-upaya penanaman karakter religius pada siswa melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman karakter religius dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian dan objektif yang terletak di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini adalah sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh semua siswa di kelas. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai berdo'a dan sebelum di mulainya pembelajaran. Kegiatan ini di lakukan supaya siswa memiliki kebiasaan yang baik mampu berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. 2) Upaya penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. a) membaca surat-surat pendek setiap hari pada saat selesai membaca do'a. b) membimbing anak-anak dalam melafalkan surat yang di baca bagi yang belum mampu membacanya. c) membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, d) menasehati siswa supaya tidak gaduh. Ketika membaca do'a dan surat-surat pendek, e) membiasakan anak agar lebih gemar membaca huruf hijaiyah, f) bercerita tentang nasehat-nasehat atau pokok kandungan yang terdapat pada surat-surat yang telah di baca. 3) faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius dalam pembentukan karakter religius pada siswa melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin berupa a) rendahnya pola piker siswa sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi Ketika berlangsungnya kegiatan. b)dukungan dan perhatian dari orang tua.c)pengaruh dari teman-teman gadjet maupun televisi, d) kurangnya pembiasaan dalam melafalkan surat-surat pendek.

Kata Kunci : Pembiasaan ; Melafalkan Surat Pendek ; Karakter ; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak bisa dibatasi. Anak usia dini pada lingkungan keluarga bergaul dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi karakteristik tertentu yang khas tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Kita sering mendapati kenyataan bahwa seorang anak Ketika di usia dini di kenal sebagai anak yang rajin beribadah, hidupnya teratur, disiplin menjaga waktu dan penampilan, serta taat kepada orang tuanya, namun setelah sekian lama berpisah dan bertemu dengannya di usia yang dewasa, kita tidak mendapati sifat-sifat yang pernah melekat di usia kecilnya itu, sebaliknya, kita melihat bahwa sifatnya sudah berubah hampir seratus delapan puluh derajat. Maka dari itu seluruh sebagai seorang pendidik anak usia dini hendaknya kita memiliki kompetensi dalam memahami perkembangan anak didiknya. Kita pahami seluruh aspek kepribadiannya karena Anak saat bermain dengan teman yang lebih dewasa akan terbiasa mencontoh apa yang teman lain kerjakan.

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai macam perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki

kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, & Nurtanio Agus purwanto, Desember 2017).

Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter , diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan baik bagi dirinya. Oleh karena itu orang tua berperan aktif dalam mendidik karakter pada anak mulai dari bayi, namun selain orang tua pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada dilingkungannya. Penanaman karakterpada anak usia dini menjadi lebih penting, sebab nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur jauh lebih mudah tertanam pada anak usia dini daripada pada anak-anak yang lebih besar karena anak usia dini memiliki daya serap yang tinggi dan relatif belum terkontaminasi oleh pengaruh buruk berbagai budaya yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yanng dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.Pendidikan karakter berbasis nilai religius merupakan pendidikan karakter yang didasarkan kepada kebenaran wahyu Tuhan (Konservasi moral). Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan orang yang baik dan beradab. Menurut Adian Husaini manusia yang baik atau beradab itu adalah manusia yang kenal akan tuhannya, tahu akan dirinya, potensi dirinya, menjadikan Nabi sebagai uswatun hasanah dan mengikuti jalan pewaris Nabi (Ulama) (Helmawati, 2014).

Maka menurut peneliti, Pendidikan karakter religius merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan baik dunia maupun akhirat. Dan sebagai pedoman anak usia dini di kehidupan selanjutnya. Serta untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Indonesia, sekaligus untuk mengembalikan kereligiusan bangsa indonesia itu sendiri. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan salam berbagai kehidupan sehari-hari. Sosok karakter yang dapat dijadikan panutan sepanjang masa adalah karakter Rasulullah SAW. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan Allah SWT. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan bagian kecil yang dapat diterapkan sebagai

karakter manusia sebenarnya merupakan bagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asmaul husna.

Dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini guru memiliki strategi. Strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter religius sangat bnayak sekali tentunya. Berdasarkan observasi peneliti di RA Diponegoro 84 Kedungwringin, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana sehingga menjadi kegiatan pembiasaan seperti halnya pembiasaan melafalkan asmaul husna dan menghafal surat pendek dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Peneliti ingin secara lebih dalam untuk mengenal karakter yang religius yang sudah tertanam pada diri anak dengan melaksanaakan pembiasaan melafalkan surat-surat pendek. Uraian di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul "Pembiasaan Melafalkan Surat-Surat Pendek Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 84 Kedungwringin".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan dan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian ini di lakukan di RA Diponegoro 84 Kedungwringin (Lestari, 2023) . Subjek penelitian ini tentang program pembiasaan Melafalkan Surat-surat Pendek Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1 Data Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek	Kepala dan guru	Wawancara
Pelaksanaan Pembiasaan membaca surat-surat pendek ketika di sekolah	Guru	Wawancara
Pembiasaan mengulang bacaan surat-surat pendek dirumah	Orang Tua	Wawancara
Visi dan Misi Sekolah	Profil Sekolah	Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pembiasaan Melafalkan Surat-surat pendek Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Dionegoro 84 Kedungwringin

   Program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek dalam menanamkan karakter religius anak usia dini merupakan program pembiasaan di RA Diponegoro 84 Kedungwringin. Program Pembiasaan melafalkan surat-surat pendek ada di dokumen Elemen Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti. Merupakan realisasi dari visi RA Diponegoro 84 Kedungwringin "Mencetak Anak Usia Dini Yang Sehat,Cerdas,Dan Berakhlaqul Karimah" (Profil Sekolah, 2023).

   Program pembiasaan Melafalkan Surat-surat pendek Dalam menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin adalah sebuah kegiatan yang di lakukan rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan ini di ikuti oleh semua peserta didik RA Diponegoro 84 Kedungwringin.Kegiatan tersebut di lakukan supaya anak terbiasa mengucapakan kalimat yang baik dalam setiap harinya yakni terbiasa melafalkan surat-surat pendek dan di harapkan untuk kedepannya anak-anak didik di RA Diponegoro 84 Kedungwringin dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik (Mustiah, 2023)

   Terkait dalam hal ini , peneliti melakukan Tanya jawab dengan ibu Ali Mustiah,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro 84 Kedungwringin. Peneliti mengajukan pertanyaan Sejak kapan Program pembiasaan Melafalkan surat-surat pendek di RA Diponegoro 84 Kedungwringin di lakukan? Dan hal apa yang membuat program pembiasaan ini tetap di lakukan? Ini jawaban Beliau:

   "Program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek ini kurang lebih di lakukan sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang.Ada hal hal yang membuat RA Dipnegoro 84 Kedungwringin tetap bertahan melakukan program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek karena dalam setiap tahunnya kegiatan di RA itu banyak sekali adanya moment perlombaan baik perlombaan anak-anak RA maupun lomba –lomba ibu gurunya,dan jenis macam lombanya di antaranya lomba Tartil atau lomba melafalkan surat-surat pendek sebagai jenis mata lomba yang selalu di lombakan dalam setiap tahunnya,Alhamdulillah dengan adanya program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek yang telah di lakukan di RA Diponegoro 84 Kedungwringin ini RA Diponegoro 84 Kedungwringin selalu mendapatkan Juara Terbaik sampai maju lomba di Tingkat Kabupaten.RA Diponegoro 84 Kedungwringin ini sering menjadi Juara Umum baik di

tingkat kecamatan, tingkat Koordinator(5 kecamatan), dan bahkan sampai Juara Umum di Tingkat Kabupaten. Dan itu tidak hanya di satu mata lomba dengan adanya program pembiasaan – pembiasaan apa saja yang ada di RA Diponegoro 84 Kedungwringin , maka sebuah program pembiasaan tersebut mampu menjadi sebuah cara atau metode yang tidak semua lembaga mampu untuk melakukannya karena semua itu butuh keistiqomahan atau ketelatenan baik dari pihak guru, kepala, maupun wali peserta didik harus saling memotivasi demi kesuksesan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik melalui hafalan,maupun kemapuan peserta didik dalam bidang mengembangkan semua bakatnya sejak usia dini (Mustiah, 2023).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ali Mustiah,S.Pd.I penliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya sebuah program pembiasaan yang di lakukan RA Diponegoro 84 Kedungwringin sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang dapat membuahkan hasil serta sudah terbukti dengan adanya dilakukannya program pembiasaan dalam setiap tahunnya mampu mendapatkan kejuaraan dan mendapat juara terbaik ,baik di tingkat kecamatan,tingkat coordinator,bahkan sampai di tingkat kabupaten bahkan mendapatkan juara umum dalam setiap tahunnya .Jadi dengan adanya metode pembiasaan yang di lakukan RA Diponegoro 84 Kedungwringinini dapat di ambil beberapa nilai positif, kegiatan yang di ulang- ulang dalam setiap harinya mampu membuat anak menjadi lebih tampil percaya diri dan lebih berani serta mempunyai tanggung jawab yang penuh serta anak menjadi mandiri.

2. Pelaksanaan Program Pembiasaan melafalkan Surat-surat pendek dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin dalam Membentuk Budi Pekerti.

   Pelaksanaan Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat di gunakan untuk membiasakan dan mengasah pikiran anak,bersikap,bertindak, seuai dengan ajaran islam. Kegiatan pembiasaan melafalkan surat-surat pendek dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin di lakukan yakni guna untuk membentuk karakter anak kedalam sikap tertinggi namun tetap menjadi sosok yang bermoral,dan di saat usianya nanti beranjak dewasa ia akan menjadi pribadi yang mandiri,maju,kokoh, serta berpegang teguh pada prinsip yang ia pegang tanpa meninggalkan nilai moral agama (Azizah, 2023).

   Terkait dalam hal ini, peneliti melakukan Tanya jawab denga Ibu Dafiniyatul Azizah,S.E selaku guru kelas di RA Diponegoro 84 Kedungwringin peneliti mengajukan

pertanyaan Bagaimana pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin?

Ini jawaban beliau:

"Kegiatan pembiasaan melafalkan surat-surat pendek yakni di lakukan dengan cara melakukan pembiasaan rutin pada anak untuk melafalkan surat-surat pendek cara melakukan pembiasaan rutin pada anak untuk melafalkan surat-surat pendek pada setiap pertemuan.Anak juga di anjurkan untuk mengulangi lagi di rumah sambil di bantu oleh orang tuanya,jikalau anak sudah melaksanakannya,maka anak akan di uji untuk melafalkan yang sudah di pelajari, dan dapat di simpulkan anak tersebut mampu atau tidak dalam melafalkan suratan pendek" (Azizah, 2023).

Dari hasil wawancara dengan ibu Dafiniyatul Azizah,S.E peneliti mengambil kesimpulan yakni kegiatan pembiasaan yang di lakukan di RA Diponegoro 84 Kedungwringin berupa kegiatan rutin yang di lakukan setiap hari,kegiatan tersebut di lakukan ketika selesai berdo'a sebelum belajar kemudian di lanjut dengan melafalkan surat-surat pendek yang di lakukan dengan berbagai metode,yakni salah satunya dengan melafalkan bersama-samakemudian di lanjutkan untuk mengulaginya di rumah.Dalam menggunakan metode ini dapat di ambil beberapa nilai sikap dan perilaku siswa yakni tanggungjawab terhadap suatu perintah.

3. Pembiasaan mengulang bacaan surat-surat pendek di rumah

Pembiasaan mengulang bacaan surat-surat pendek ketika di rumah itu merupakan bentuk kerjasama antara wali peserta didik dengan pihak lembaga atau sekolah, tujuannya agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih hafal bacaan bacaan surat-surat pendek yang sudah di ajarkannya ketika di sekolah,dan bahkan ketika besoknya lagi anak anak di suruh mengulasnya kembali ketika di sekolah ,anak-anak sudah lebih hafal disbanding anak-anak yang tidak mau mengulangi di rumah bersama orang tua ataupun saudara.

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan ke wali peserta didik Ibu Sri Ariyani selaku wali peserta didik,Bagaimana cara ibu dalam menerapkan pembelajaran yang berupa hafalan surat-surat pndek ketika anak di rumah? Kemudian beliau menjjawab:

" Kegiatan pembiasaan melafalkan surat –surat pendek yang saya terapkan dirumah yaitu ketika anak sedang bermain,belajar,dan waktu santai,sering saya lakukan dengan perlahan,saya sebagai orang tua yang memulai terlebih dahulu kemudian anak akan megukiti dengan sendirinya,mengikuti apa yang say abaca dan spontan anak mampu mengingatnya hingga hafal salah satu surat-surat pendek yang saya baca" (ariyani, 2023)

Dari hasil wawancara dengan wali peserta didik Ibu Sri Ariyani selaku wali peserta didik, maka peneliti dapat menimulkan bahwa kesempatan emas bisa datang kapan saja ,maka hal tersebut lagsung di laksanakan oleh Ibu Sri Ariyani untuk membiasakan membaca atau melafalkan surat-surat pendek pada anak beliau dan tanpa di sangka-sanga hal tersebut tidak hanya anak mengikuti apa yang di baca ibunya melainkan jika di baca berulang-ulang maka anak akan hafal dengan sendirinya di alam bawah sadarnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Ali Mustiah,S.Pd.I,ibu guru Dafiniyatul Aziziah,dan wali peserta didik Ibu Sri Ariyani, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut di lakukan dengantujuan yaiyu supaya anak memiliki kepribadian yang baik melalui kegiatan keagamaan seperti membaca atau melafalkan surat-surat pendek serta mengharap ridho Alloah SWT demi kehidupan yang baik buntuk masa depan anak.

4. Evaluasi Program Pembiasaan melafalkan surat-surat pendek dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin

   Religius di lihat dari aspek kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah sebuah tuntutan semua penganut agama apapun di dunia ini.Di dalam ajaran agam terdapat beberapa aspek kegiatan keagamaan yang di lakukan.Penanaman karakter Religius adalah suatu upaya yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai islami,yakni sebuah kegiatan yang dapat menjadikan seorang muslim lebih dekat dengan Allah. Penanaman karakter religius selain di terapkan di rumah melainkan di lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal ini bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.Cara meningkatkan karakter religius pada anak dapat di lakukan yaknimelakukan ketaatan kepada Allah,dengan menjalankan ibadah,berbuat dan berkata baik, serta senantiasa berlaku jujur dan hormat kepada orang tua.

   Seperti yang sudah di jelaskan pada sebelumnya bahwa karakter religius dapat berupa keyakinan dan kepercayaan atas doktrin ke Tuhanan,sepserti percaya terhadap adanya Tuhan,Malaikat,akhirat,syurga,neraka,takdir,dan lain-lain. Tanpa keimanan memang maka tidak akan tampak keberagaman.Tidak akan ada ketaatan Tuhan jika tanpa keimanan kepada-NYa.walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin,tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya iman itu sendiri sering mengencang dan mengendur, bertambah dan berkurang,dan bisa jadi akan hilang sama sekali.Hal ini di perlukan adalah pemupukan rasa keimanan,maka keimanan yang abstrak tersebut perlu di dukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutmya,yakni "Bagaimana Upaya penanaman karakter religius pada siswa melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendekpada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedngwringin?ini jawabannya:

"Upaya yang di lakukan dalam menananmkan karakter relgius pada anak usia dini melalui pembiasaan melafalkan surat-surat di RA Diponegoro 84 Kedungwringin dengan melakukan cara-cara sebagai berikut: membaca Surat-surat pendek setiap hari di selipkan pada saat selesai membaca do'a klasikal sebelum belajar; membaca do'a sebelum dan sesudah belajar; menasehati siswa supaya tidak gaduh ketika membaca do'a dan surat-surat pendek; membiasaakan anak supaya lebih gemar membaca huruf hijaiyah; bercerita tentang nasehat-nasehat atau pook kandugan yang terdapat pada surat-surat yang telah di baca; membimbing anak-anak dalam melafalkan surat yang di baca bagi ang belum mampu membacanya.Itulah beberapa cara yang kita laksanakan guna kelancaran apa yang menjadi tujuan kita yaitu mendidik anak yang islami.



Gambar. 2. Kegiatan Pembiasaan Berdo'a di RA Diponegoro 84 Kedungwringin



Gambar. 3. Kegiatan Pembiasaan Melafalkan Surat-surat Pendek di RA Diponegoro 84 Kedungwringin

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin adalah sebuah kegiatan rutin yang di laksanakan oleh semua siswa di kelas. Kegiatan iniyang di lakukan setelah selesai berdo'a dan sebelum di mulainya pembelajaran.Kegiatan ini dilakukam supaya siswa memiliki kebiasaan yang baik mampu berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Upaya penanaman karakter religius pada siswa adalah melalui pembiasaan melafalkan surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Diponegoro 84 Kedungwringin adalah: Membaca surat-surat pendek setiap hari pada saat selesai membaca do'a; Membimbing anak dalam melafalkan surat yang dibaca bagi yang belum mampu membacanya; Membiasakan membaca so'a sebelum dan sesudah belajar; Menasehati siswa supaya tidak gaduh ketika membaca do'a dan surat-surat pendek; Membiasakan anak supaya lebih gemarmembaca huruf hijaiyyah; Bercerita tentang nasehat-nasehat atau pokok kandungan yang terdapat pada surat-surat yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, P. R. (2003, 11 1). *Undang-Undang SIstem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: www.kemdikbud.ac.id

Mulyasa. (2011). *Menejemen pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhammad fadhillah dan lilif Mualifatu Khorida,"*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini"*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2023),

Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Religius* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017

Ayuba Pantu&Buhari Luneto"*Pendidikan Karakter dan Bahasa"*Juni 2014.

Supriyanto"*Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua,(maret 2015)*

Dharma Kesuma,Cepi Triana. JoharPermana,*Pendidikan Karakter,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013)

Nur Hidayati,"*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan,*1 (Desember,2016)